

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTEK KERJA LAUT (PRALA) TERHADAP KESIAPAN KERJA TARUNA POLTEKPEL SURABAYA

Oleh:
Sutoyo¹, Sri Mulyanto Herlambang², Cornelius R.¹

¹Program Studi Nautika, Politeknik Pelayaran Surabaya

²Program Studi Elektro Pelayaran, Politeknik Pelayaran Surabaya

Email korespondensi:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Praktek kerja laut (Prala) terhadap kesiapan kerja taruna Politeknik Pelayaran Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah taruna di poltek pelayaran Surabaya dengan teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling. Pengumpulan data menggunakan skala ordinal dari Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman pengalaman praktek kerja laut dengan kesiapan kerja pada taruna, nilai $r = .784$ dengan sig. (1-tailed) < 0.05 . artinya semakin tinggi pengalaman pengalaman praktek kerja laut maka semakin tinggi pula kesiapan kerja, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengalaman praktek kerja laut maka semakin rendah tingkat kesiapan kerja.

Kata kunci : *Prala, Kesiapan kerja, Taruna poltek pelayaran Surabaya*

Daftar Pustaka : *6 (2002-2014)*

PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan keunggulan agar dapat berkiprah dalam peraturan persaingan global. Faktor utama yang menentukan keunggulan adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), agar dapat menghasilkan produk maupun jasa yang layak untuk diunggulkan pada persaingan global, baik masa kini maupun masa yang akan datang. Artinya, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian profesional. Tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi akan menentukan mutu, biaya produksi, efisiensi waktu dan penampi-

lan akhir produk industri barang maupun jasa yang menjadi faktor penentu kemampuan bersaing. Sejalan dengan kondisi tersebut, pendidikan sebagai pranata utama pembangunan sumber daya manusia (SDM) harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi asset bangsa, yaitu SDM dengan keahlian profesional yang produktif dan mampu menciptakan produk-produk unggul industri Indonesia agar siap dalam menghadapi persaingan di pasar modal.

Keahlian profesional yang harus dikuasai pada dasarnya mengandung unsur ilmu pengetahuan, teknik dan kiat. Unsur ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari

di Perguruan tinggi, sedangkan unsur kiat adalah sesuatu yang tidak dapat diajarkan, tetapi dapat dikuasai melalui proses pembiasaan. Penentuan kadar keprofesionalan seseorang, hanya dapat dikuasai melalui cara mengerjakan pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri, karena itulah terdapat suatu ukuran keahlian professional berdasarkan jumlah pengalaman praktek kerja laut (Prala) baik dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan maupun pelatihan keahlian kerja di laut yang diperoleh melalui bekerja secara langsung di tempat kerja, secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.

Praktek kerja laut (Prala) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi taruna untuk berpartisipasi dengan tugas langsung di Perusahaan pelayaran, baik Instansi Pemerintahan maupun swasta. Praktek kerja laut (Prala) memberi kesempatan kepada taruna untuk mengabdikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di kampus sebagai wujud relevansi antara teori yang didapat selama di perkuliahan dengan praktek. Praktek kerja laut (Prala) dipandang perlu untuk menambah kemampuan dalam mengaplikasikan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di laut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kerja taruna dalam menyelesaikan permasalahan dan persoalan di laut.

Manfaat yang dapat diperoleh disamping hal tersebut diatas, bahwasannya praktek kerja laut juga dapat meningkatkan hubungan kerjasama antara Perguruan tinggi dengan perusahaan pelayaran. Praktek kerja laut (Prala) dapat menjadi media promosi lembaga terhadap institusi kerja. Kualitas lembaga Perguruan tinggi dapat terukur dari kualitas para taruna yang melaksanakan Praktek

kerja laut (Prala) tersebut. Selain itu Praktek kerja laut (Prala) juga dapat membantu institusi kerja untuk mendapatkan tenaga kerja laut yang sesuai dengan kebutuhan. Taruna juga dapat lebih memahami konsep-konsep non-akademis di dunia kerja. Praktek kerja laut (Prala) akan memberikan pendidikan berupa etika kerja, disiplin, kerja keras, profesionalitas, dan lain-lain.

Para taruna diuntut kesiapannya untuk bekerja profesional dengan memperhatikan hal diatas. Oleh karena itu, diperlukan pembimbing intensif untuk memandu taruna dalam praktek kerja laut. Kesiapan taruna sangat menentukan terhadap kemampuan kerja di laut. Oleh karena itu, sarana dan prasarana serta infranstruktur pendidikan yang tepat sangat diperlukan guna mendukung hal tersebut. Menyiapkan taruna dalam hal ini bukan sekedar menyiapkan keterampilan dalam pengetahuan, namun lebih kepada sosok taruna yang mumpuni (Hara-hap, 2013). Taruna yang mumpuni adalah taruna yang bisa menguasai bidang ilmunya.

Kesiapan kerja memiliki dua pengertian yaitu: (a) keadaan siap siaga untuk mereaksi atau menanggapi, (b) tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. (Chaplin, 2000). Ahli lain menurut Wagner (2006) mengatakan kesiapan kerja adalah pekerjaan apa pun bentuknya. Menurut Slameto (2013) menyebutkan pengalaman-pengalaman berpengaruh positif terhadap kesiapan.

Taruna yang semakin lama dalam praktek kerja di laut, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Sebaliknya makin singkat masa praktek kerja, maka makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Robbins

dan Judge (2008) mengemukakan bahwa pengalaman praktek kerja adalah lamanya waktu yang dihabiskan seseorang dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Mulyasari (2013) yang berjudul pengaruh pengalaman praktek kerja dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta dimana siswa keseluruhan yaitu 229. Namun sampel yang diambil ialah 80 responden. Hasil penelitian salah satunya menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh Pengalaman praktek kerja laut (Prala) Terhadap Kesiapan Kerja Taruna Poltekpel Surabaya”

Robbins dan Judge (2008) mengemukakan bahwa pengalaman praktek kerja adalah lamanya waktu yang dihabiskan seseorang dalam pekerjaannya. Rajtaruna (dalam Ruhela, 2006) mendefinisikan pengalaman sebagai partisipasi dalam kerja produktif baik disekolah, rumah, bengkel, sebuah peternakan, pabrik, atau dalam setiap situasi yang produktif. Pengalaman praktek kerja melibatkan partisipasi dalam beberapa kerja produktif.

Menurut Simamora (2006) pengalaman praktek kerja adalah pekerjaan yang dilakukan dimasa lalu. Perusahaan sering kali menganggap pengalaman sebagai indikator yang tepat dari kemampuan dan sikap yang berhubungan dengan pekerjaan. Pengalaman praktek kerja seringkali di syaratkan oleh banyak perusahaan. Menurut Djuwita (2003) perusahaan tampaknya lebih menyukai pekerja yang memang sudah ahli dalam bidang

pekerjaannya dari pada harus memberikan training kepada seorang pemula.

Tenaga kerja yang semakin lama dalam bekerja, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Sebaliknya makin singkat masa kerja, maka makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman praktek kerja laut (Prala) memberikan keahlian dalam keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman praktek kerja laut (Prala) mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Bagi tenaga kerja, pengalamannya merupakan suatu bagian yang penting dalam proses pengembangan keahlian yang dimilikinya. Pengalaman praktek kerja laut (Prala) dapat diperoleh melalui suatu proses masa kerja. Melalui pengalaman praktek kerja laut (Prala) tersebut, taruna secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga pada akhirnya akan memiliki kecakapan teknis serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Selain itu, dengan pengalaman praktek kerja laut (Prala) yang dimiliki maka seseorang akan mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman praktek kerja adalah keinginan untuk memadukan materi akademik ke seluruh aspek yang dapat mendukung pembelajaran. (Johnson, 2007). Yahya, dkk (2006) berpendapat bahwa terdapat lima faktor yang menyebabkan seseorang mencari pengalaman praktek kerja, yaitu : a. Kerjasama, b. Empowerment (pemberdayaan), c. Dukungan dari lembaga pendidikan, d. Kepuasan dengan salary yang diterima, e. Dukungan dari orang tua dan f. Tugas-tugas belajar yang kurang.

Menurut Purwanto (2010) ada beberapa aspek dari pengalaman praktek kerja yang

dapat berguna bagi karyawan untuk bekerja diperusahaan selanjutnya, yaitu:

- a. Memperoleh suatu pengalaman yang dapat membantu mempercepat penyelesaian tugas atau pekerjaan baru.
- b. Dapat melakukan adaptasi dan mencoba bekerja sama dengan lingkungan.
- c. Dapat memikul tanggung jawab suatu pekerjaan dengan lebih baik.
- d. Lebih mampu bekerja keras.

Kesiapan kerja bukan hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan kerja, tetapi juga sejauh mana taruna mampu menyerap kultur ketarunaan. Kultur ketarunaan merupakan seluruh nilai yang mendasari perilaku taruna dalam melaksanakan pekerjaannya. Proses kerja yang dimiliki oleh taruna harus di persiapkan bukan hanya sekedar mempersiapkan pekerjaan yang akan dilakukan, melainkan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja taruna bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi (Slameto, 2013).

Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman. Oleh karena itu pengalaman merupakan peranan penting untuk mendukung kesiapan kerja taruna. Robbins dan Judge (2008) mengemukakan bahwa pengalaman praktek kerja adalah lamanya waktu yang dihabiskan seseorang dalam pekerjaannya. Rajtaruna (dalam Ruhela, 2006) mendefinisikan pengalaman sebagai partisipasi dalam kerja produktif baik disekolah, rumah, bengkel, sebuah peternakan, pabrik, atau dalam se-

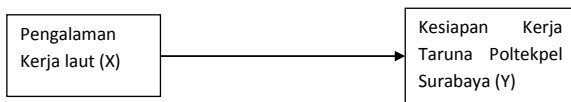
tiap situasi yang produktif. Faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman praktek kerja taruna adalah keinginan untuk memadukan materi akademik ke dalam keseluruhan aspek yang dapat mendukung pembelajaran kerja di laut. Untuk itu para taruna harus mengunjungi tempat kerja. Menurut Finch & Fafinski (2014) menjelaskan betapa pentingnya mendapat pengalaman praktek kerja bagi individu. Pengalaman praktek kerja laut (Prala) seseorang dapat berpengaruh pada kemampuan mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan di laut. Pengalaman praktek kerja laut (Prala) merupakan nilai tambah bagi taruna poltek pelayaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Praktek kerja laut (Prala) terhadap Kesiapan Kerja bagi taruna Poltekel Surabaya?

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif menurut sugiyono (2011) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, datanya berupa numerik atau angka-angka, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman praktek kerja laut (Prala) terhadap kesiapan kerja taruna poltek pelayaran Surabaya. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman praktek kerja laut (Prala) sebagai variabel (X) terhadap kesiapan taruna sebagai variabel (Y).



- a. Pengalaman praktek kerja laut (Prala) adalah proses belajar yang didapatkan selama bekerja di laut. Dalam konteks taruna dapat sangat lekat dengan merencanakan, melaksanakan dan mengaplikasikan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya di laut. Aspek yang digunakan ialah menurut foster (2001) di antaranya lamanya waktu, tingkat pengetahuan dan keterampilan, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.
- b. Kesiapan kerja taruna adalah keseluruhan kondisi taruna yang membuatnya siap atau mampu menguasai materi serta peralatan di lapangan atau laut. Dalam konteks taruna kesiapan lekat dengan menguasai materi, mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan di laut. Adapun aspek kesiapan kerja meliputi kesiapan internal dan kesiapan eksternal.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah taruna di poltek pelayaran surabaya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014) teknik sampling yang digunakan adalah penelitian ini adalah quota sampling yaitu pemilihan sampel dengan terlebih dahulu menetapkan jumlah subjek penelitian sesuai kebutuhan peneliti. Azwar(2012) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian

adalah antara 30 sampai dengan 500. Oleh karena itu, jumlah sampel 35 orang yang ditetapkan oleh penulis sudah memenuhi syarat kelayakan untuk melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala ordinal dari Likert. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala pengalaman praktek kerja laut (Prala) dan skala kesiapan kerja taruna yang disajikan dalam bentuk kuesioner yang telah berisi pernyataan-pernyataan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada langkah awal persiapan penelitian, tahapan yang dilakukan oleh peneliti skala ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk cara penilaian pengalaman praktek kerja laut (Prala) mengadaptasi milik Fata (2013). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favourable dan unfavourable. Setelah data kuantitatif diperoleh, data-data harus diolah. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (Alhusin, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi. Adapun yang dimaksud dengan analisa koefisien korelasi adalah analisa untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Penulis menggunakan metode analisis Koefisien Korelasi Kendall Tau.

PEMBAHASAN

Setelah melalui proses persiapan penelitian, maka untuk langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian yang meliputi penentuan subjek penelitian, pengumpulan data penelitian serta pelaksanaan skoring

data penelitian. Pengambilan data penelitian pada tanggal 10-14 Agustus 2016.

a. Penentuan subjek penelitian

Subjek penelitian adalah taruna Poltekel Surabaya. Subjek penelitian ini berjumlah 35 orang. Poltekel Surabaya merupakan sekolah pelayaran satu-satunya yang ada di Surabaya. Dengan adanya Poltekel Surabaya terbukti mampu memfasilitasi seluruh masyarakat untuk sama-sama merasakan manfaat besar ilmu pelayaran.

b. Pengumpulan data penelitian

Pada tanggal 10-14 Agustus 2016 pengambilan data dilakukan selama empat hari dikarenakan ada beberapa responden yang pada hari pertama dan kedua tidak dapat ditemui karena berhalangan sakit. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan dua skala yaitu skala pengalaman praktek kerja laut dan skala kesiapan kerja.

c. Pelaksanaan scoring

Setelah semua data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah scoring data penelitian untuk keperluan analisis data. Adapun data penelitian yang dimaksud adalah skala pengalaman praktek kerja laut dan skala kesiapan kerja.

1) Skala pengalaman praktek kerja laut

Pemberian skor dilakukan berdasarkan jawaban dari subjek dan sifat aitem yaitu favorable dan unfavorable. Bobot penilaian untuk setiap respons subjek pada pernyataan favorable yaitu: SS=4, S=3, TS=2, STS=1 dan bobot penilaian untuk setiap respon subjek pada pernyataan unfavorable yaitu SS=1, S=2, TS=3,

STS=4. Setelah semua aitem di skor dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1, peneliti kemudian menjumlah nilai-nilai aitem dari masing-masing subjek dalam setiap skala pengalaman praktek kerja laut. Skor tertinggi yang didapat adalah 96 dan skor terendah adalah 24 dengan jumlah item 24. Setelah pengambilan data, skor subjek penelitian bergerak dari skor 96 sampai dengan 61. Kemudian hasil dari penjumlahan nilai-nilai aitem dari masing-masing subjek tersebut digunakan untuk analisis data penelitian.

2) Skala kesiapan kerja

Pemberian skor dilakukan berdasarkan jawaban dari subjek dan sifat aitem yaitu favorable dan unfavorable. Bobot penilaian untuk setiap respons subjek pada pernyataan favorable yaitu: SS=4, S=3, TS=2, STS=1 dan bobot penilaian untuk setiap respon subjek pada pernyataan unfavorable yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Setelah semua aitem di skor dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1, peneliti kemudian menjumlah nilai-nilai aitem dari masing-masing subjek dalam setiap skala kesiapan kerja. Skor tertinggi yang didapat adalah 160 dan skor terendah adalah 40 dengan jumlah item 40. Setelah pengambilan data, skor subjek penelitian bergerak dari skor 143 sampai dengan 100. Kemudian hasil dari penjumlahan nilai-nilai aitem dari masing-masing subjek tersebut digunakan untuk analisis data penelitian. Semua proses yang

diatas dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17.00 for windows version. Setelah diperoleh hasil selanjutnya melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi sederhana.

Uji validitas skala penelitian

Uji validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat melakukan fungsi alat ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa saja yang ingin diukur (Sujianto, 2009). Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel aitem dengan skor total aitem atau r hasil $< r$ tabel, maka butir atau variabel adalah tidak valid, dan untuk r tabel dengan 32 responden adalah 0,349. Dari hasil korelasi antara skor-skor aitem dengan skor total pada kolom r_{xy} (corrected Aitem-total correlation) yang bergerak dari 0,375 sampai 0,796 dan dibandingkan dengan nilai r tabel (0,349) maka diperoleh semua aitem atau 24 aitem valid pada skala pengalaman praktek kerja laut dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Dari hasil korelasi antara skor-skor aitem dengan skor total pada kolom r_{xy} (corrected Aitem-total correlation) dan dibandingkan dengan nilai r tabel (0,349) maka diperoleh 5 aitem yang tidak valid dari 40 aitem. Untuk menjaga kestabilan distribusi aitem skala, maka beberapa aitem dibuang. Berikut hasil uji validitas dengan menggunakan 35 aitem pernyataan.

Dari hasil korelasi antara skor-skor aitem dengan skor total pada kolom r_{xy} (corrected Aitem-total correlation) yang bergerak dari 0,349 sampai 0,784 dan dibandingkan dengan nilai r tabel (0,349) maka diperoleh semua aitem atau 35 aitem valid pada skala

kesiapan kerja dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas Skala Penelitian

Tabel Uji 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Praktek Kerja laut

croanbach's alpha	N of Items
.922	24

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat diketahui nilai croanbach's alpha sebesar 0,922 dengan jumlah aitem 24. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skala pengalaman praktek kerja laut tersebut reliabel karena $0,922 > 0.60$. seperti yang diungkapkan oleh Nugroho dalam Sujianto (2009), reliabilitas suatu alat ukur dikatakan baik jika nilai croanbach's alpha > 0.60

Tabel Uji 4.5 Hasil Uji Reliabilitas kesiapan Kerja

croanbach's alpha	N of Items
.948	35

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat diketahui nilai croanbach's alpha sebesar 0,948 dengan jumlah aitem 35. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skala kesiapan kerja tersebut reliabel karena $0,948 > 0.60$.

Norma penelitian

Menentukan kriteria sesuatu data dari banyaknya data yang kita miliki dengan membuat suatu norma. Dengan menggunakan perbandingan mean hipotesis dan mean empiris. Yang dimaksud dengan mean hipotesis adalah titik tengah dalam skala ukur kita, sedangkan mean empiris adalah mean yang didapat dari data sampel kita.

kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinggi, sedang, rendah, dan menggunakan rumus (sufren & natel, 2014):

- $X > (M + 1 * SD) \rightarrow$ Tinggi
- $(M - 1 * SD) \leq X \leq (M + 1 * SD) \rightarrow$ Sedang
- $X < (M - 1 * SD) \rightarrow$ Rendah
- Keterangan : X = Nilai Mean Empiris

M = Nilai Mean Hipotesis

SD = Standard Deviasi

Dengan menggunakan mean hipotesis dan simpangan baku ideal yang sudah didapat, maka memperoleh data sebagai berikut:

Tabel Uji Kriteria Data Penelitian

Dasar pertitungan	kriteria skor	Criteria Da X > ta
$X > (M + 1 * SD)$	$X > 3$	Tinggi
$(M - 1 * SD) \leq X \leq (M + 1 * SD)$	$2 \leq X \leq 3$	Sedang
$X < (M - 1 * SD)$	$X < 2$	Rendah

Data pengalaman praktek kerja laut ini menggunakan 24 aitem pernyataan dengan model skala Likert dengan empat alterna

tive jawaban sehingga skor minimum item adalah 1 dan skor maksimum aitem adalah 4.

Tabel Uji Hasil Perhitungan Mean Empiris Pengalaman Praktek Kerja Laut

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman_praktek kerja laut Valid N (listwise)	32	2.54	4.00	3.2135	.37369
	32				

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas terlihat mean empiris sebesar 3.123 be

rada pada kriteria tinggi, jadi dapat disimpulkan bahwa data pengalaman praktek kerja laut pada kriteria tinggi.

Tabel Uji Kriteria Partisipan Data Pengalaman Praktek Kerja Laut

	N	Minimum	Maximum	Mean
Valid Sedang	7	21.9	21.9	21.9
Tinggi	25	78.1	78.1	100.0
Rendah	32	100.0	100.0	

Tabel diatas menyatakan jumlah partisipan-partisipan yang sedang sebanyak 7 orang (21,9%) dan tinggi sebanyak 25 orang (78.1%).

a. Data skor kesiapan kerja

Data kesiapan kerja ini menggunakan 35 aitem pernyataan dengan model skala Likert dengan empat alternative jawaban sehingga

skor minimum item adalah 1 dan skor maksimum aitem adalah 4.

Tabel Uji 4.9 Hasil Perhitungan Mean Empiris kesiapan Kerja

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan_kerja Valid N (listwise)	32 32	2.51	3.80	3.2009	.37755

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas terlihat mean empiris sebesar 3.123 berada pada kriteria tinggi, jadi dapat disam-

pulkan bahwa data pengalaman kerja pada kriteria tinggi.

Tabel Uji 4.10 Kriteria Partisipan Data Kesiapan Kerja

	frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Sedang	12	37.5	37.5	37.5
Tinggi	20	62.5	62.5	100.0
Rendah	32	100.0	100.0	

Tabel diatas menyatakan jumlah partisipan-partisipan yang sedang sebanyak 12

orang (37.5%) dan tinggi sebanyak 20 orang (62.5%).

Uji Normalitas

Tabel 4.11 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pengalaman_praktek kerja laut	.125	32	.200*	.970	32	.502
Kesiapan_kerja	.091	32	.200*	.957	32	.225

Pembahasan ini berkaitan dengan uji sebuah distribusi data, yakni apakah sebuah data bisa dianggap berdistribusi normal atau tidak (singgih, 2012). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik Shapiro Wilk karena sampel yang digunakan sedikit yaitu 32. Data dikatakan normal jika nilai sig. > 0.05. Skala pengalaman praktek kerja laut berdistribusi normal karena sig. skala pengalaman praktek kerja laut sebesar 0,502 > 0.05, dan skala kesiapan kerja berdistribusi normal memiliki sig. 0.225 > 0.05.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Jadi, peningkatan atau penurunan kualitas disalah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kualitas variabel lainnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah jika sig. pada deviation from linearity > 0.05 maka hubungan antara variabel adalah linear. Berikut ini adalah hasil uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel Anova:

Tabel 4.12 Hasil Uji Lineritas ANOVA

			Sum Of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Kesiapan_ praktek kerja laut Pengalaman_kerja	Between Groups	(combined)	4874302	21	232.110	4.309	.011
		Linearity	3323.810	1	3323.810	61.704	.000
		Deviation From Linearity	1550.492	20	77.525	1.439	.282
	Within groups	538.667	10	53.867			
	Total	5412.969	31				

Dari tabel diatas dapat diketahui sig. dari deviation from linearity adalah 0.282. artinya nilai ini > 0.05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman praktek kerja laut dan kesiapa kerja adalah linear.

Hasil Uji Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan uji regresi, yang mana hanya memiliki satu independent variabel (IV) dan satu depen-

dent variabel (DV). Kemudian akan diketahui bagaimana pengaruh IV terhadap DV (Sufren & Natael, 2014). Menurut Sujianto (2009) regresi sederhana bertujuan mempelajari hubungan dua varaibel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y). variabel bebas adalah variabel yang mencerminkan respons dari variabel bebas.

Tabel Korelasi Antara Variabel Panelitian Correlations

		Kesiapan	pengalaman
Pearson Correlation	Kesiapan	1.000	.784
	pengalaman	.784	1.000
Sig. (1-tailed)	Kesiapan	.	.000
	pengalaman	.000	.
N	Kesiapan	32	32
	pengalaman	32	32

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa r hitung korelasi antara pengalaman praktek kerja laut dengan kesiapan kerja adalah 0.784. angka ini menunjukkan korelasi

positif antara variabel pengalaman praktek kerja laut dan variabel kesiapan kerja. Sig. (1-tailed) = 0.000 menunjukkan hubungan yang signifikan karena $0.000 < 0.05$ dima-

na 0.05 merupakan taraf signifikan. 1-tailed menunjukkan hubungan satu arah. Jadi ada hubungan yang positif signifikan antara pengalaman praktek kerja laut dan kesiapan

kerja. Dengan kata lain, semakin tinggi pengalaman praktek kerja laut maka semakin meningkat kesiapan kerja.

Analisis Variabel
Variable Entered/Removed

Model	Variabels Entered	Variabels Re- moved	Method
1	Pengalaman_ praktek kerja laut	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent variabel; kesiapan_kerja
Tabel di atas menjelaskan variabel yang digunakan, yang mana variabel yang menjadi variabel DV atau variabel yang dibicarakan

adalah variabel kesiapan kerja dan variabel entered (variabel yang dianalisis atau yang ingin di ketahui adakah pengaruhnya) adalah variabel pengalaman praktek kerja laut.

Tabel 4.16 Basar Pengaruh antara Variabel Penelitian
Model Summay

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error og the Estimate
1	.784	.614	.601	8.345

a. Predictors: (constant), pengalaman_ praktek kerja laut
b. Dependent variabel; kesiapan_kerja
Tabel diatas menampilkan besarnya nilai R (koefisien korelasi), R Square (koefisien determinasi). R square (R^2) memiliki pengertian bahwa konstribusi atau sumbangan pengaruh pengalaman praktek kerja laut terhadap kesiapan kerja sebesar 61.4 %, sedangkan sisanya (38.6%) dipengaruhi oleh variabel lain. Angka 61.4 % didapat dengan mengalikan 0.014 dengan 100%. Sementara

38.6% = 100% - 61.4%.

Menurut Sujianto (2009) nilai korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- 0.00 – 0.20 korelasi keeratan sangat lemah
- 0.21 – 0.40 korelasi keeratan lemah
- 0.41 – 0.70 korelasi keeratan kuat
- 0.71 – 0.90 korelasi keeratan sangat kuat
- 0.91 – 0.99 korelasi keeratan sangat kuat sekali
- 1 berarti korelasi keeratan sempurna

Persamaan Regresi Penelitian
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)					
Pengalaman_ praktek kerja laut	22.986 1.155	12973 .167	.784	1.772 6.909	.087 .000

a. Dependent variable: kesiapan_kerja

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi $Y = 22.986 + 1.155 X$ yang berarti jika tidak ada kenaikan nilai dari variable X, nilai variabel Y adalah 22.986. koefisien regresi 0.784 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) satu nilai pengalaman praktek kerja laut akan meningkatkan kesiapan kerja pada taruna POLTEKPEL SURABAYA sebesar 0.784. nilai beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel pengalaman praktek kerja laut dengan variabel kesiapan kerja sebesar $.784 = 0.784$.

Pembahasan

Menurut Sarjono (2011) dasar pengambilan keputusan dalam uji analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai α / probabilitas sig. ($0.05 \leq \text{sig.}$) hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai α / probabilitas sig. ($0.05 \geq \text{sig.}$) hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan.

Hasil uji signifikansi pada tabel 4.14 diatas menunjukkan nilai sig. sebesar 0.00, jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, nilai sig. lebih kecil dari pada α ($\alpha \geq \text{sig.}$) yaitu 0.05

≥ 0.000 artinya hipotesis diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel pengalaman praktek kerja laut terhadap kesiapan kerja.

Kemudian dalam mengetahui sejauh mana kontribusi antara variabel pengalaman praktek kerja laut terhadap variabel kesiapan kerja dapat diketahui dengan melihat Adjusted R Squared pada tabel 4.16 diatas. Interpretasi hasil yang didapat adalah nilai Adjusted R Squared sebesar $0.614 = 61,4\%$. hal ini berarti pengaruh variabel pengalaman praktek kerja laut dengan kesiapan kerja sebesar 61.4%. sedangkan sisanya dijelaskan dalam faktor lain sebesar 38.6% yang tidak diukur pada penelitian ini. R Square berkisar pada angka 0 - 1 dengan catatan semakin kecil angka R square maka semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya), (Sujianto, 2009). Dalam hal ini keeratan hubungan antara pengalaman praktek kerja laut dengan kesiapan kerja adalah kuat, menimbang pada nilai Correlation pada tabel 4.14 yakni 0.784 merupakan angka yang berkisar antara 0.71 – 0.90 yang menyatakan korelasi keeratan sangat kuat.

Namun nilai .784 tersebut menunjukkan korelasi positif antara variabel pengalaman praktek kerja laut terhadap variabel kesiapan

kerja. Sig (1-tailed) = 0.000 menunjukkan hubungan signifikan karena $0.000 < 0.05$ dimana 0.05 merupakan taraf signifikan 1-tailed menunjukkan hubungan dua arah. Jadi ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktek kerja laut terhadap kesiapan kerja pada taruna Poltekpola Surabaya. Dengan kata lain, semakin tinggi pengalaman praktek kerja laut maka semakin tinggi pula kesiapan kerja pada taruna.

Hal ini berarti memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laily (2009) berjudul pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja industri pada siswa kelas XI program keahlian teknik mekanik otomotif se SMK YPP Semarang. Di penelitian tersebut sampel yang diambil sebanyak 30 siswa dimana pengalaman hasil PKL sebesar 66.67% (kategori baik), kesiapan kerja industri 66.63% (kategori baik). Besar koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan-perubahan tingkat pengalaman PKL berpengaruh terhadap kesiapan kerja di industri sebesar 24.59% sedangkan sisanya 75.41% dipengaruhi lewat faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Mulyasari (2013) yang berjudul pengaruh pengalaman praktek kerja dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta dimana siswa keseluruhan yaitu 229. Namun sampel yang diambil hanya 80 orang. Hasil penelitian salah satunya ada pengaruh signifikan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya juga diperkuat oleh Slameto (2003) juga menyebutkan pengalaman-pengalaman akan berdampak positif pada kesiapan kerja. Hal ini berarti kesiapan menunjuk pada pengetahuan

dan pengalaman serta kesiapan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan tujuan yang dicapai.

Menurut Simamora (2006) pengalaman praktek kerja adalah pekerjaan yang dilakukan dimasa lalu. Perusahaan sekali-kali menganggap pengalaman sebagai indikator yang tepat dari kemampuan dan sikap yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang telah melakukan pekerjaan sebelumnya dan melamar pekerjaan serupa tentulah menggemari pekerjaan tersebut dan mampu bekerja dengan baik. Tenaga kerja yang semakin lama dalam bekerja, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Sebaliknya semakin singkat masa kerja, maka semakin sedikit pengalaman kerja yang diperoleh.

Pengalaman praktek kerja laut memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman praktek kerja laut mengakibatkan tingkat keahlian kerja dan keterampilan yang dimiliki semakin rendah. Bagi tenaga kerja, pengalaman merupakan suatu bagian yang penting dalam proses pengembangan keahlian yang dimiliki. Dengan kata lain semakin banyak pengalaman yang diperoleh maka semakin baik kedepannya (kesiapan kerja).

Menurut KBBI kesiapan berasal dari kata "siap" yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakan saja). Jadi kesiapan adalah kondisi atau keadaan sudah siap. Sedangkan menurut kamus psikologi kesiapan (readiness) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Selain itu kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam

cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003).

Dengan demikian taruna Polteknik Surabaya yang pengalaman praktek kerja lautnya rendah maka kesiapan kerjanya rendah, akan tetapi bila pengalaman praktek kerja laut tinggi sehingga akan menguatkan kesiapan kerja baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Taruna Polteknik Surabaya memiliki tingkat pengalaman praktek kerja laut yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 78.1 % yang berarti bahwa sebagian besar taruna Polteknik Surabaya memiliki pengalaman praktek kerja laut yang tinggi.
2. Taruna Polteknik Surabaya memiliki tingkat kesiapan kerja yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 62.5% yang berarti bahwa sebagian taruna Polteknik Surabaya kesiapan kerjanya tinggi.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman pengalaman praktek kerja laut dengan kesiapan kerja pada taruna, nilai $r = .784$ dengan sig. (1-tailed) < 0.05 . artinya semakin tinggi pengalaman pengalaman praktek kerja laut maka semakin tinggi pula kesiapan kerja, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengalaman praktek kerja laut maka semakin rendah tingkat kesiapan kerja.
4. Sumbangan efektif variabel pengalaman praktek kerja laut terhadap kesiapan kerja sebesar 61.4%. hal ini terlihat dari nilai R-square yang diperoleh dari pengaruh

pengalaman praktek kerja laut terhadap kesiapan kerja sebesar 0.614.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengemukakan beberapa saran. Saran-saran di harapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai pengalaman praktek kerja laut maupun kesiapan kerja dan juga berguna bagi para pembaca.

A. Saran metodologis

Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti penelitian sejenis maka disarankan agar:

- 1) Berdasarkan koefisien determinasi, sumbangan afektif dari hasil penelitian variabel pengalaman praktek kerja laut terhadap kesiapan kerja sebesar 61.4%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, seperti: self efficacy, motivasi, minat dan lain-lain
- 2) Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengalaman praktek kerja laut disarankan untuk memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi bakat, minat, sikap dan kebutuhan, keterampilan dan lain-lain.
- 3) Menggunakan subjek penelitian yang lebih luas seperti karyawan, atau sekolah lain untuk di bandingkan hasilnya.

B. Saran praktis

Pengalaman praktek kerja laut memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja pada taruna. Oleh karena itu, bagi taruna diharapkan untuk menambah wawasan ataupun pengala-

man praktek kerja laut

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, S. 2002. aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for windows. Yogyakarta : J&J Learning
- Azwar, Saefuddin. 2012. Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Disalin dari : <http://www.burung-net.com/2015/05/contoh-latar-belakang-laporan-prakerin-smk.html>
- Muyasaro. 2013, Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Taruna Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 1, No 1
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Aksara.